LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) APOTEK

DI

APOTEK KIMIA FARMA NO. 179

Jalan A Yani Km 39,5 No 47 Martapura

(Tanggal 1 Maret s.d 13 Maret 2021)

Disusun oleh:

Adam Ferdian Sigit Pratama	**11194761920234**
Ayu putri Lestari	**11194761920290**
Dindawati Khadijah	**11194761920294**
Muhammad Anshori Mahboby	**11194761920253**
Nur Lathifah	**11194761920214**

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS SARI MULIA

BANJARMASIN

2021

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) APOTEK
DI
APOTEK KIMIA FARMA NO. 179

Jalan A Yani Km 39,5 No 47 Martapura

(Tanggal 1 Maret s.d 13 Maret 2021)

Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Disusun oleh:

Adam Ferdian Sigit Pratama	11194761920234
Ayu putri Lestari	11194761920290
Dindawati Khadijah	11194761920294
Muhammad Anshori Mahboby	11194761920253
Nur Lathifah	11194761920214

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Apoteker Penanggung jawab
Program Studi Sarjana Farmasi	Apotek KF Martapura No. 179
apt. Rina Saputri, M.Farm	apt. Winsa Wira Wijaya, S.Farm

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan

apt. Noval, M.Farm

NIK 1166042017095

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah melimpahkan hidayahNya dan memberi kesempatan dalam menyelesaikan laporan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang dibuat ini. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan PKL (Praktek Kerja Lapangan) bagi para Mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia. Dan kami harap laporan praktek kerja ini akan memberi banyak manfaat bagi para mahasiswa maupun bagi pembaca. Susunan Laporan PKL ini sudah dibuat dengan sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu jika ada kritik atau saran apapun yang sifatnya membangun bagi penulis, dengan senang hati akan penulis terima.

Banjarmasin, 10 Maret 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI.....iii
DAFTAR TABEL..... v
DAFTAR GAMBAR..... vi
DAFTAR LAMPIRAN..... vii
BAB I TINJAUAN APOTEK..... 1
1.1 Sejarah Apotek..... 1
1.2 Profil Apotek.....2
BAB II SOP DAN MANAJEMEN APOTEK..... 4
2.1 SOP dan Metode Perencanaan..... 4
2.2 SOP dan Metode Pengadaan..... 4
2.3 SOP dan Metode Penerimaan..... 6
2.4 SOP dan Metode Penataan dan Penyimpanan..... 7
2.5 SOP dan Metode Pencatatan..... 12
2.6 SOP dan Metode Pelaporan..... 12
2.7 SOP dan Metode Pemusnahan..... 13
2.8 Struktur Organisasi Apotek.....14
BAB III ANALISIS RESEP.....15
3.1 Membaca dan Menulis Ulang Resep..... 15
3.2 Menganalisa Resep..... 24
3.3 Alur Pelayanan Resep..... 25
3.4 Penyerahan Obat ke Pasien..... 27
BAB IV ANALISIS SWAMEDIKASI..... 29
4.1 Alur Pelayanan Non Resep..... 29
4.2 Kegiatan Swamedikasi..... 30
4.3 Analisis Swamedikasi, Penatalaksanaan, dan Monitoring.....32

BAB V KESIMPULAN 37
BAB VI SARAN..... 38
LAMPIRAN..... 39
DAFTAR PUSTAKA.....46

DAFTAR TABEL

Tabel Resep No. 01 15
Tabel Resep No. 02 17
Tabel Resep No. 03 19
Tabel Resep No. 04 21
Tabel Resep No. 05 23
Tabel Swamedikasi No. 1 32
Tabel Swamedikasi No. 2 33
Tabel Swamedikasi No. 3 34
Tabel Swamedikasi No. 4 35
Tabel Swamedikasi No. 5 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Logo Perusahaan Kimia Farma..... 2
Gambar 2.Skema Alur Pelayanan Resep.....25
Gambar 3.Alur Pelayananan di Apotek Kimia Farma No.179 Martapura..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No 1. Foto Apotek Kimia Farma 179 Martapura.....39
Lampiran No 2.Penataan Pada Tempat Swalayan.....39
Lampiran No 3.Penataan Ruang Racik, Obat Ethical, Obat NAPZA..... 40
Lampiran No 4.Etiket Putih dan Biru.....40
Lampiran No 5. Bon Pengambilan Obat..... 41
Lampiran No 6. Salinan Resep dan Layanan Swamedikasi.....41
Lampiran No 7. Kwitansi..... 42
Lampiran No 8. Kartu Stok..... 42
Lampiran No 9. Surat Faktur.....43
Lampiran No 10. Surat Pesanan Narkotika..... 43
Lampiran No. 11 Surat Pesanan Psikotropika.....44
Lampiran No. 12 Buku Panduan SOP Apotek Kimia Farma.....44

BAB I
TINJAUAN APOTEK

1.1 Sejarah Apotek

Sejarah PT Kimia Farma Apotek dimulai hampir dua abad yang lalu yaitu tahun 1817 yang kala itu merupakan perusahaan farmasi pertama didirikan Hindia Belanda di Indonesia bernama *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.*Kimia sendiri merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma.

Kemudian pada awal kemerdekaan dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia dan seterusnya pada tanggal 16 Agustus 1971 menjadi PT (Persero) Kimia Farma, sebuah perusahaan farmasi negara yang bergerak dalam bidang industri farmasi, distribusi, dan apotek. Sampai dengan tahun 2002, apotek merupakan salah satu kegiatan usaha PT Kimia Farma (Persero) Tbk, yang selanjutnya pada awal tahun 2003 di-*spin-off* menjadi PT Kimia Farma Apotek.

PT Kimia Farma Apotek menjadi anak perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sejak tanggal 4 Januari 2003 berdasarkan akta pendirian No. 6 tahun 2003 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Imas Fatimah, S.H di Jakarta dan telah diubah dengan akta No.42 tanggal 22 April 2003 yang dibuat di hadapan Notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No: C-09648 HT.01.01 TH 2003 tanggal 1 Mei 2003.

Saat ini PT Kimia Farma Apotek bertrasnformasi menjadi *healthcare provider company,* suatu perusahaan jaringan layanan kesehatan terintegrasi dan terbesar di Indonesia, yang pada akhir tahun 2020 memiliki 1278 apotek, 500 klinik dan praktek dokter bersama, 75 laboratorium klinik, dan 10 optik, dengan

visi menjadi perusahaan jaringan layanan kesehatan yang terkemuka dan mampu memberikan solusi kesehatan masyarakat di Indonesia.

Gambar 1. Logo Perusahaan Kimia Farma

Mencatatkan saham perdana untuk publik (IPO) pada tanggal 4 Juli 2001 dengan kode emiten KAEF dan komposisi saham 90,025% milik pemerintah dan 9,975% milik publik. Melalui proses inbreng yang dilaksanakan Pemerintah Republik Indonesia pada 28 Februari 2020, kepemilikan saham 4.999.999.999 saham seri B dialihkan kepada PT Biofarma.

Adapun Visi Misi Kimia Farma Apotek adalah sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi perusahaan jaringan layanan kesehatan yang terkemuka dan mampu memberikan solusi kesehatan masyarakat di Indonesia.

b. Misi

Menghasilkan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan berbasis tekonologi, informasi, komunikasi, melalui:Pengembangan layanan kesehatan yang terintegrasi meliputi apotek, klinik, laboratorium klinik, optik, alat kesehatan dan layanan kesehatan lainnya,Saluran distribusi utama produk sendiri dan pilihan utama saluran distribusi produk prinsipal,SDM yang memiliki kompetensi, komitmen dan integritas tinggi,Pengembangan bisnis baru,Peningkatan pendapatan lainnya (fee base income).

1.2 Profil Apotek

Apotek Kimia Farma No.179 berlokasi di Jalan Ahmad Yani Kilometer 39,5 Desa Tanjung Rema, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Apotek ini memiliki sebanyak 3 Tenaga Teknis Kefarmasian, 1 Apoteker

Pendamping dan 1 Apoteker Penanggung Jawab yakni Bapak apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm.

Apotek ini menjalin kerja sama dengan beberapa instansi baik itu dari pemerintahan, yakni BPJS maupun dokter praktek lainnya. Apotek ini tepat berada di depan jalan umum daerah martapura sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses obat-obatan, ada beberapa jenis resep yang diterima di apotek ini baik berupa resep BPJS, dokter umum, maupun dokter spesialis yang ada hubungan kerja samanya, untuk pelayanan pembelian obat bebas, bebas terbatas, dan OWA sering dilakukan di apotek ini.

Apotek ini memiliki 2 praktik dokter yakni dokter umum dan dokter gigi namun dikarenakan akibat pandemi virus COVID 19 tempat praktek tersebut dipindahkan secara mandiri.

BAB II
SOP DAN MANAJEMEN APOTEK

2.1 SOP dan Metode Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan seleksi obat dan perbekalan kesehatan yang menentukan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Perencanaan obat di apotek umumnya dibuat untuk mengadakan dan mencukupi persediaan obat di apotek, sehingga dapat mencukupi permintaan obat melalui resep dokter ataupun penjualan secara bebas. Ada 4 metode perencanaan dalam pengadaan di Apotek, yaitu berdasarkan pola penyakit (epidemiologi), konsumsi merupakan metode perencanaan yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, kombinasi epidemiologi & konsumsi dan just in time merupakan kebutuhan obat dalam keadaan mendesak dengan jumlah yang dibutuhkan.

Pedoman perencanaan harus mempertimbangkan :

a. Anggaran yang tersedia;
b. Penetapan prioritas;
c. Sisa persediaan;
d. Data pemakaian periode yang lalu;
e. Waktu tunggu pemesanan; dan
f. Rencana pengembangan.

Perencanaan yang dilakukan oleh apotek Kimia Farma No. 179 Martapura menggunakan metode epidiemiologi, konsumsi dan kombinasi yaitu gabungan dari pola konsumsi dan pola epidemiologi. Skala prioritasnya yaitu jenis obat pareto A dan pareto B. dilakukan sedikit demi sedikit setiap bulan nya sesuai kebutuhan atau konsumsi untuk mencegah obat kadaluwarsa.

Metode kombinasi adalah gabungan dari pola konsumsi yaitu perencanaan jumlah/jenis obat dilihat dari penggunaan/konsumsi obat pada bulan sebelumnya/pemakaian sebelumnya. Sedangkan metode epidemiologi, perencanaan obat didasarkan pada pola penyakit, adapun salah satu pola penyakit dapat dipengaruhi oleh musim. Misal pada musim hujan maka stok obat obatan flu, batuk, pilek pembelian stoknya lebih ditingkatkan.

2.2 SOP dan Metode Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui. Pengadaan obat-obatan di apotek biasanya dilakukan melalui pembelian/pemesanan yang dilakukan melalui jalur resmi sesuai dengan peraturan perundang-undangan medis. Eksekusi pengadaan barang merupakan faktor yang sangat menentukan dalam hal kualitas stok, untuk itu sangat diperlukan prosedur dalam menetapkan daftar kebutuhan barang.

Adapun prosedur pengadaan yang dilakukan Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura adalah sebagai berikut :

1. Bagian pengadaan unit bisnis (*Supervisor Logistic and Merchadise*) menjalankan *Forecasting MinMax*P2 di sistem *smart stok* setiap 2 minggu sekali disetiap bulannya atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan di unit bisnis.
2. Surat pesanan hasil proses *Forecasting MinMaxP2* dicetak untuk masing-masing Distributor.
3. Setiap surat pesanan yang dibuat wajib dibubuhkan tanda tangan basah dari poteker Penanggung Jawab
4. Pengadaan Obat Narkotika, Psikotropika dan Obat-obat tertentu dilakukan langsung oleh Apoteker Penanggung Jawab menggunakan Surat Pesanan (SP) apotek terkait.
5. Kirimkan Surat Pesanan (SP) kemasing-masing Distributor.

Metode pengadaan yang digunakan Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Rutin

   pengadaan perbekalan farmasi yang paling utama. Pembelian rutin yaitu pembelian barang kepada para distributor perbekalan farmasi untuk obat-obat yang kosong berdasarkan data dari buku defekta. Pemesanan dilakukan dengan cara membuat Surat Pesanan (SP) dan dikirimkan

kemasing-masing distributor/PBF yang sesuai dengan jenis barang yang dipesan. PBF akan mengirim barang-barang yang dipesan keapotek beserta fakturnya sebagai bukti pembelian barang.

2. Pengadaan Mendesak

Pengadaan mendesak dilakukan, apabila barang yang diminta tidak ada dalam persediaan serta untuk menghindari penolakan obat/resep. Pembelian barang dapat dilakukan keapotek lain yang terdekat sesuai dengan jumlah sediaan farmasi yang dibutuhkan tidak dilebihkan untuk stok di apotek.

3. Pengadaan Secara Konsinyasi (*Autospreading)*

Konsinyasi merupakan suatu bentuk kerja sama antara Apotek dengan suatu perusahaanatau distributor yang menitipkan produknya untuk dijual di apotek, misalnya alat kesehatan, obat-obat baru, suplemen kesehatan, atau sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan yang baru beredar di pasaran. Setiap dua bulan sekali perusahaan yang menitipkan produknya akan memeriksa produk yang dititipkan di apotek, hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah produk yang terjual pada setiap dua bulannya. Pembayaran yang dilakukan oleh apotek sesuai jumlah barang yang laku. Apabila barang konsinyasi tidak laku, maka dapat diretur/dikembalikan ke distributor/perusahaan. Pengadaan ini dilakukan untuk menutupi kekurangan ataupun kelebihan stok suatu barang yang terdapat pada cabang-cabang di kimia farma, dengan dilakukannya pengadaan ini stok barang dapat dijaga sehingga kerugian dapat dihindari.

2.3 SOP dan Metode Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera pada surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. (Permenkes RI No 73,2016). Obat maupun bahan obat tidak boleh diterima jika kadaluarsa atau mendekati tanggal kadaluarsa. Obat maupun bahan obat yang memerlukan penyimpanan khusus harus segera

dipindahkan ke tempat penyimpanannya setelah dilakukannya pemeriksaan. (BPOM RI, 2012).

Penerimaan barang di Apotek Kimia Farma Martapura diterima oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Barang yang datang di gudang disertai bukti dropingan berupa faktur. Barang yang datang di PBF disertai dengan faktur, Tenaga Teknis Kefarmasian akan melakukan pengecekan terhadap barang yang datang disesuaikan dengan surat pesanan, hal yang perlu diperhatikan saat penerimaan barang mencakup nama barang, jenis sediaan, dosis obat, bentuk sediaan, jumlah barang, kondisi fisik, *expired date,* nomor *batch,* harga satuan, jika perhitungannya benar semua disahkan dengan tanda terima dan cap stempel Aptotek. Penerimaan barang khusus Narkotika dan Psikotropika harus diterima oleh Apoteker Penanggung Jawab atau Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki Surat Izin Kerja (SIK).

Obat-obat Prekursor, Narkotika dan Psikotropik diantar langsung oleh PBF ke Apotek disertai faktur, barang yang datang dicocokan dengan faktur dan tanda tangani oleh Tenaga Teknis Kefarmasian atau Apoteker untuk Obat Prekursor, sedangkan untuk Obat Narkotika dan Psikotropik hanya boleh diterima dan di tanda tangani oleh Apoteker Penanggung Jawab apotek. Faktur tersebut selanjutnya di beri penomoran. Setiap menerima perbekalan farmasi Narkotika, Psikotropika dan Prekurosor dicatat pada masing-masing kartu stok (tanggal, jumlah obat, nomor *batch,* sisa obat) dan kemudian di *entry* ke komputer berdasarkan Faktur yang telah di cocokan pada penerimaan barang. Jika barang yang datang tidak sesuai dengan Surat Pesanan pengadaan barangmasuk atau ada kerusakan fisik sediaan maka akan dilakukan rektur untuk ditukar dengan barang yang sesuai.

Adapun prosedur penerimaan barang di Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura sebagai berikut :

1. Periksa barang yang diterima dari distributor, apakah sesuai dengan SP san faktur. Cek alamat apotek yang dituju, item (ukuran, kekuatan dan jenis obat), jumlah, tanggal kedaluwarsa, harga, diskon, nomor batch dan kondisi barang.
2. Tulis tanggal, bulan, tahun, cantumkan paraf dan nama jelas penerima barang dan bubuhkan stempel apotek pada faktur/tanda terima barang distributor (kembalikan faktur asli ke distributor).
3. Jika ada ketidak sesuaian, coret faktur/tanda terima, tuliskan yang benar pada faktur/tanda terima tersebut dan barang diretur langsung ke distributornya pada saat itu.
4. Jika barang yang datang sesuai dengan Surat Pesanan, maka Surat Pesanan yang sudah dibubuhi tanda tangan basah diberikan kepada petugas pengantar barang.
5. *Entry* penerimaan barang tersebut ke dalam sistem maksimal H+1 setelah penerimaan barang.
6. Setiap barang yang belum dientri penerimaan ke dalam sistem, dilakukan pemisahan dengan meletakkan pada area atau tempat khusus. (area karantina).

2.4 SOP dan Metode Penataan dan Penyimpanan

Penyimpanan obat merupakan syarat penting dalam melayani kefarmasian yang efisien. Kondisi penyimpanan dan tata laksana yang optimal menjamin bahwa kualitas obat dipantau melalui rak-rak penyimpanan, tujuannya untuk menjamin agar teknik penyimpanan obat dapat menjaga kuantitas dan kualitas obat.

Kecepatan dan ketepatan merupakan faktor penting dalam pelayanan kefarmasian yang berkualitas, mencegah *medication error* sehingga diperlukan prosedur penataan produk obat, tujuannya untuk memudahkan dalam pencarian

dan pengawasan obat, menghindari kesalahan dalam pengambilan obat dan memastikan obat stabil pada tempat penyimpanan.

a. Penyimpanan Barang di Apotek

Adapun prosedur penyimpanan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma Martapura adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan mutasi barang dilakukan secara realtime pada sistem POS dan *Smart Stock,* kartu stock fisik digunakan untuk Obat Narkotika, Psikotropika, OOT dan Prekursor, kartu stok fisik dicatat hal berikut :
   - Tanggal, bulan, tahun
   - Nomor dokumen
   - Jumlah barang yang masuk dan sisa barang
   - Nomor batch, tanggal kedaluwarsa kemudian bubuhkan paraf
2. Susun barang dan lakukan penataan berdasarkan stabilitas/sifat sediaan, bentuk sediaan, kategori farmakoterapi, sesuai alfabetis dan diberi identitas sesuai dengan nama produk di bagian depan kotak obat.
3. Atur penempatan barang berdasarkan urutan waktu penerimaan sebagai berikut :
   - Untuk barang yang ada tanggal kedaluwarsa, disusun berdasarkan tanggal kedaluwarsa paling cepat (FEFO).
   - Untuk pengambilan, diambil urutan paling terlebih depan terlebih dahulu (FIFO).
4. Hindari penyimpanan karton langsung di atas lantai untuk menghindari kerusakan karena lembab, jika diperlukan gunakan palet kayu/plastik.
5. Simpan obat narkotika dan psikotropika dalam lemari/rak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pastikan yang dapat membuka lemari tersebut hanya apoteker atau tenaga teknis kefarmasiaan yang didelegasikan oleh apoteker.
6. Simpan obat dalam ruang dengan temperatur yang telah ditetapkan, terlindung dari cahaya yang berlebihan, debu dan kelembaban.

Temperatur diperiksa dua kali sehari pagi dan siang hari, dan dicatat dalam form pemeriksaan temperatur.

7. Simpan barang-barang kedaluwarsa dalam lemari/rak yang terpisah dari obat lainnya dan berilah label dengan tanda "OBAT/PRODUK RUSAK, TIDAK UNTUK DIJUAL" untuk menghindari penyalahgunaan obat.
8. Bersihkan dan pantau kerapian dan keteraturan tempat pelayanan setiap waktu. Tetapkan tata laksana dan menyediakan peralatan untuk kebersihan tempat penyimpanan obat.
9. Bersihkan dan pantau kerapian dan keteraturan tempat pelayanan setiap waktu. Tetapkan tata laksana dan menyediakan peralatan untuk kebersihan tempat penyimpanan obat.
10. Memberikan informasi yang tepat mengenai tanggak ledaluwarsa obat. Selama penyimpanan, dilakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kedaluwarsa. Pisahkan obat yang telah mendekati kedaluwarsa (maksimal 3 bulan ke depan) dan percepat penjualannya atau kembalikan ke distributor melalui pengadaan BM.
11. Periksa tempat penyimpanan secara teratur untuk memeriksa asanya hama, bahaya air, kebocoran, perubahan keadaan iklim, dan hal lainnya yang dapat merusak produk.
12. Obat yang membutuhkan kondisi penyimpanan khusus (contoh : Vaksin, injeksi, sirup kering dan lainnya), disimpan ditempat yang khusus sesuai persyaratan suhu untuk menjaga potensinya. Sangat penting untuk mengetahui kondisi penyimpanan yang sesuai untuk menjaga stabilitas dan khasiat obat.

b. Penataan barang di Apotek

Adapun prosedur penataan barang yang dilakukan di Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura adalah sebagai berikut :

1. Tata letak produk *ethical* disusun berdasarkan stabilitas obat, bentuk sediaan, kelas terapi dan alphabetis.

2. Penyimpanan obat *ethical* diupayakan di lokasi yang tidak terlihat dan tersembunyi dari pandangan pelanggan di counter apotek.
3. Dibuat *Sign Category* kelas terapi produk sesuai MIMS lalu ditempelkan pada masing-masing rak sesuai dengan klasifikasi sebagai berikut :
   - SISTEM GASTROINTESTINAL & HEPATOBILIER
   - SISTEM KARDIOVASKULAR & HEMATOPOIETIK
   - SISTEM PERNAPASAN
   - SISTEM SARAF PUSAT & MUSKULOSKELETAL
   - HORMON & KONTRASEPSI
   - ANTIINFEKSI
   - ONKOLOGI
   - SISTEM KEMIH KELAMIN
   - SISTEM ENDOKRIN & METABOLIK
   - ALERGI & SISTEM IMUN
   - NUTRISI
   - MATA
   - TELINGA & MULUT/TENGGOROKAN
   - OBAT ANESTESI, SEDIAAN BEDAH & PERAWATAN LUKA
   - ANTIDOTUM & ZAT DETOKSIFIKASI UNTUK TERAPI KETERGANTUNGAN ZAT
   - LARUTAN INTRAVENA & LARUTAN STERIL LAIN
   - VITAMIN & MINERAL
4. Ukuran *sign category* 5 cm x 20 cm warna orange dengan tulisan putih, jenis huruf Tahoma, ukuran font :
   - Untuk sign 1 baris ukuran font 72
   - Untuk sign 2 baris ukuran font 34
5. <u>Pelabelan subkategori pada kotak obat dibuat sesuai dengan standar MIMS.</u>

6. Setelah semua produk dikumpulkan maka lakukan penyusunan/penataan pada rak tersebut sesuai urutan alfabetis “A” dari sisi kiri dan dilanjutkan alfabetis “B” di sisi kanan dan seterusnya.
7. Obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) wajib diberikan penandaan khusus, berupa sticker berwarna kuning bertulisan LASA.
8. Obat HIGH ALERT diberikan penandaan khusus, berupa sticker berwarna merah bertuliskan HIGH ALERT.
9. Jika satu jenis produk memiliki dua atau lebih ukuran dosis/kekuatan maka kotak obatnya dupisahkan disusun dari dosis terendah.
10. Berikan penandaan kedaluwarasa obat *ethical* dengan menempelkan sticker berwarna pada kotak obatnya, warna merah untuk kedaluwarsa tahun berjalan, dan warna kuning untuk kedaluwarsa minimal tahun T+1.

Metode penyimpanan dan penataan yang digunakan di Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura adalah sebagai berikut :

1. Disusun berdasarkan abjad.
2. Metode *First In First Out* (FIFO) yaitu, menganggap bahwa barang yang lebih dulu masuk akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu, sementara barang yang terakhir kali masuk akan dijual atau dikeluarkan di kemudian hari.
3. Metode *First Expired First Out* (FEFO), merupakan dimana barang dengan masa kedaluwarsa terdekat dikeluarkan atau dijual terlebih dahulu, tanpa memperdulikan apakah barang tersebut datang terlebih dahulu atau belakangan.
4. Penyimpanan Obat-Obat Tertentu (OOT) dan prekursor, yaitu disimpan di rak terpisah atau khusus dari penyimpanan obat lain. Diberi penandaan yang jelas, serta mempunyai penanggung jawab yang ditunjuk
5. Look A like Sound A like (LASA) seperti amlodipin 5 mg dan 10 mg, cefspan 100 mg dan 200 mg ditekankan untuk angka kandungan dosis

nya, sedangkan untuk penyebutan yang mirip seperti folamil dengan folabit, glucophage dan glucokaf dibedakan penulisan dan diberi jarak.

2.5 SOP dan Metode Pencatatan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek pencatatan dilakukan pada setiap proses pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

Sistem pencatatan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura adalah:

1. Pencatatan suhu pada ruang penyimpanan obat agar meghindari terjadinya kerusakan stabilitas pada obat.
2. Pencatatan obat masuk dan keluar menggunakan kartu stok
3. Periksa No.*batch* dan *Expired* Obat
4. Khusus untuk pengeluaran Narkotika disertai pencatatan data pasien dibuku meliputi nama pasien, alamat, noresep, nama dokter, nama obat dan jumlah yang dikeluarkan.

2.6 SOP dan Metode Pelaporan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal. Pelaporan internal merupakan pelaporan yang digunakan untuk kebutuhan manajemen apotek, meliputi keuangan, barang danlaporan lainnya. Pelaporan eksternal merupakan pelaporan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi pelaporan narkotika, psikotropika dan pelaporan lainnya.

Pelaporan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura adalah:

1. Pelaporan yang dilaksanakan berupa Pelaporan Narkotika dan Psikotropika secara online
2. Melalui SIPNAP (Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropika) di alamat website www.sipnap.kemkes.go.id
3. Sedangkan pelaporan prekursor berlogo keras dilaporkan secara manual ke BPOM

2.7 SOP dan Metode Pemusnahan

Pemusnahan obat di apotek dilakukan berkala secara periodik pemusnahan resep dilakukan tiap 3 tahun pemusnahan dilakukan dengan cara dibakar dilakukan oleh Apoteker dan disaksikan tenaga teknis kefarmasian kemudian dibuat berita acara, sedangkan untuk memusnahkan persediaan obat yang telah lewat waktu kedaluarsanya dan yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan lagi. Pemusnahan mencegah obat yang mengalami kerusakan digunakan kembali baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan menyebabkan efek berbahaya bagi pasien.

Adapun cara pemusnahan obat yang dilakukan di Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura sebagai berikut :

1. Barang yang dapat dimusnahkan harus memenuhi kriteria:
   - Rusak (perubahan kemasan primer/sediaan)
   - Lewat tanggal kedaluwarsa
2. Lakukan pendataan barang yang akan dimusnahkan, ajukan permohonan izin prinsip dari Direksi PT. Kimia Farma Apotek disertai usulan tim/panitia pemusnahan obat.
3. Ajukan surat pemberitahuan kepada Kepala Kantor Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten setempat tentang pemusnahan obat.
4. Pemusnahan barang dilakukan sesuai dengan tata cara Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia:
   - Dihancurkan (Obat sirup, injeksi vial, ampul/flacon)
   - Dilarutkan (Tablet, kapsul dan puyer)

- Ditanam (Salep (dikeluarkan dari wadahnya/tube) atau dengan cara lain yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

5. Laporkan pelaksanaan pemusnahan kepada Manager Bisnis serta Kepala Kantor Desa Kesehatan Kota/Kabupaten setempat dalam bentuk Berita Acara Pemusnahan (BAP) barang.
6. Buat Berita Acara Pemusnahan (BAP) barang yang ditanda tangani oleh saksi dan pihak apotek maupun Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten setempat..

2.8 Struktur Organisasi Apotek

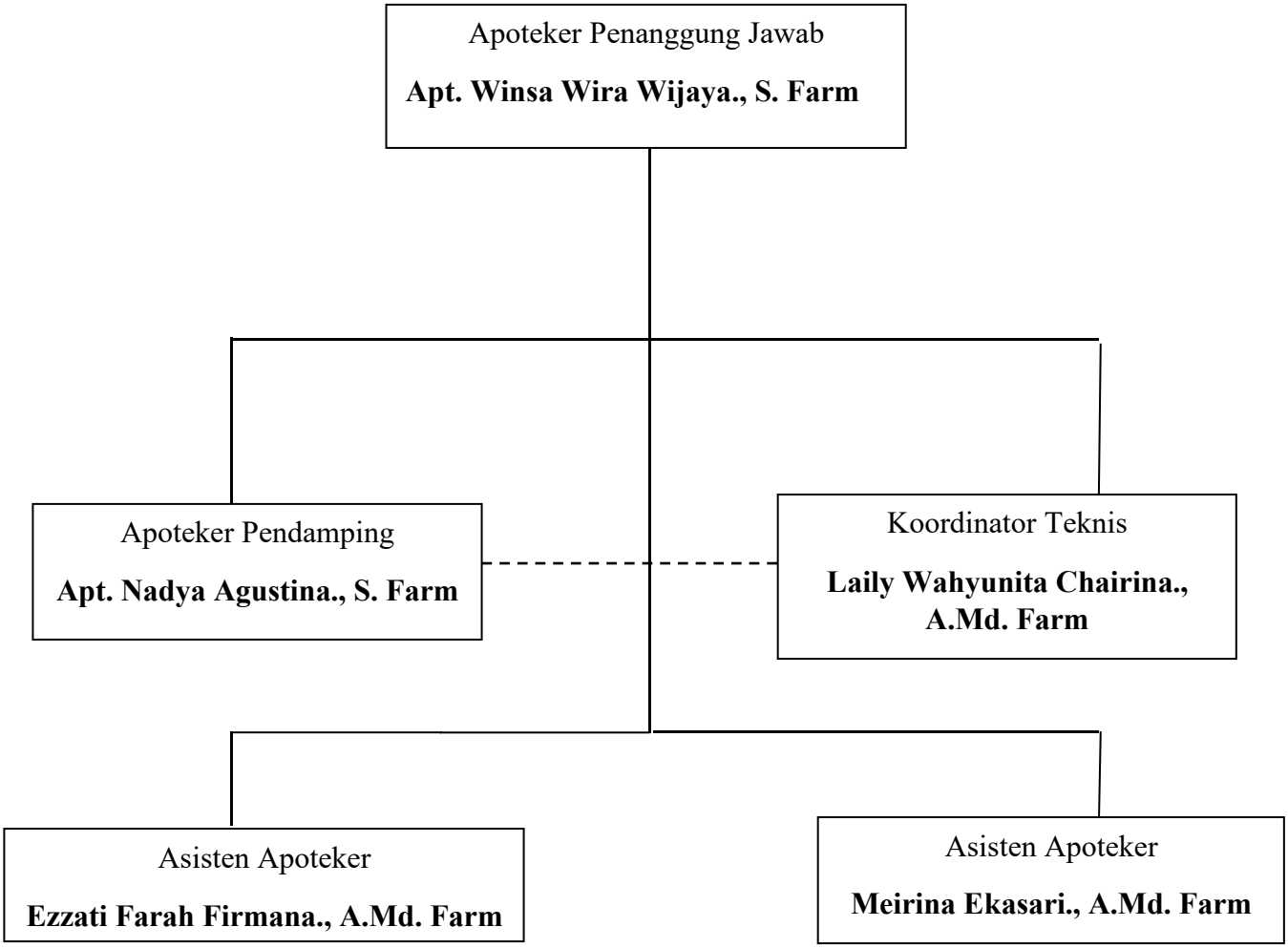

BAB III

ANALISIS RESEP

3.1 Membaca dan Menulis ulang Resep

Resep No.	**01**		
Dokter: laily N. **Tanggal: 04/03/2021** **R/** Amlodipin 10mg NO.XXX 1X1 _____ Glibencamide NO. XXX 1X1 _____ Metformin NO. XXX 1X1 _____ Nama Pasien: NH Tanggal Lahir: 08/04/1965 NO.KP.BPJS: 0000122639567 **Paraf Dokter**	**No**	**Kelengkapan Administratif**	**Ket**
	1	Alamat dan SIP Dokter	✖
	3	Paraf Dokter	✔
	4	Tanggal Penulisan Resep	✔
	5	Nama Pasien	✔
	6	Umur Pasien	✖
	7	Alamat	✖
	8	Nama dan Jumlah Obat	✔
	No	**Kelengkapan Farmasetik**	**Ket**
	1	Bentuk & Kekuatan Sediaan	✖
	2	Stabilitas	✖
	3	Kompatibilitas	✖
	ETIKET 1		
	APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**		
	Nama : NH Tgl : 4/3/21 Amlodipin 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan		

ETIKET 2	ETIKET 3
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**
Nama : NH Tgl : 4/3/21 Glibencamide 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan	Nama : NH Tgl : 4/3/21 Metformin 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan

Resep No	02		
Dokter: Nurlina Yunisari **Tanggal: 08/03/2021** **R/** Ramipril 5 mg NO.XXX /0-0-1 Concort NO. XXX /1-0-0 Nitrocaf NO.LX /2dd1 CPG NO.XXX /0-0-1 Metformin NO.LX /2dd1 Nama Pasien: H.LM Tanggal Lahir: 13/07/1956 NO.KP.BPJS: 000012265854 **Paraf Dokter**	**No**	**Kelengkapan Administratif**	**Ket**
	1	Alamat dan SIP Dokter	✔
	3	Paraf Dokter	✔
	4	Tanggal Penulisan Resep	✔
	5	Nama Pasien	✔
	6	Umur Pasien	✖
	7	Alamat	✖
	8	Nama dan Jumlah Obat	✔
	No	**Kelengkapan Farmasetik**	
	1	Bentuk & Kekuatan Sediaan	✖
	2	Stabilitas	✖
	3	Kompatibilitas	✖
	ETIKET 1		
	APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**		
	Nama : H. LM Tgl : 8/3/21 Ramipril 1x sehari 1 tablet (malam hari) Sesudah makan		
ETIKET 2	**ETIKET 3**		
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**		

Nama : H. LM Tgl : 8/3/21 Concort 1 x sehari 1 tablet (pagi hari) Sesudah makan	Nama : H. LM Tgl : 8/3/21 Nitrocaf 2 x sehari 1 tablet Sesudah makan
ETIKET 4	**ETIKET 5**
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**
Nama : H. LM Tgl : 8/3/21 CPG 1 x sehari 1 tablet (malam hari) Sesudah makan	Nama : H. LM Tgl : 8/3/21 Metformin 2 x sehari 1 tablet Sesudah makan

Resep No.	03		
Dokter: Lily. N **Tanggal: 10/03/2021** **R/** Novomix NO.III 2X12 iu Metformin NO. XC 3X500mg Nitrocaf NO.LX 2X1 Aspilet NO.XXX 1X1 Candesartan NO.XXX 1x8mg Simvastatin NO.XXX 0-0-10mg Nama Pasien: AE Tanggal Lahir: 08/Nov/1970 NO.KP.BPJS: 00001857127432 **Paraf Dokter**	**No**	**Kelengkapan Administratif**	**Ket**
	1	Alamat dan SIP Dokter	✔
	3	Paraf Dokter	✔
	4	Tanggal Penulisan Resep	✔
	5	Nama Pasien	✔
	6	Umur Pasien	✖
	7	Alamat	✖
	8	Nama dan Jumlah Obat	✔
	No	**Kelengkapan Farmasetik**	
	1	Bentuk & Kekuatan Sediaan	✖
	2	Stabilitas	✖
	3	Kompatibilitas	✖
	ETIKET 1		
	APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**		
	Nama : AE Tgl : 10/3/21 Novomix 2 x sehari 12 unit **OBAT LUAR**		

ETIKET 2	**ETIKET 3**
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**
Nama : AE Tgl : 10/3/21 Metformin	Nama : AE Tgl : 10/3/21 Nitrocaf

3 x sehari 1 tablet Sesudah makan	2 x sehari 1 tablet Sesudah makan
ETIKET 4	**ETIKET 5**
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**
Nama : AE Tgl : 10/3/21 Aspilet 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan	Nama : AE Tgl : 10/3/21 Candesartan 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan
ETIKET 6	
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	
Nama : AE Tgl : 10/3/21 Simvastatin 1 x sehari 1 tablet (malam hari) Sesudah makan	

Resep No.	04		
Dokter: Ridha Rosyanti **Tanggal: 04/03/2021** **R/** Seretide NO.I S1dd1PUFF _____ Berotec Spray NO.I S1dd1PUFF _____ Amlodipin 5mg NO. XXX S1dd1tab _____ Nama Pasien: HZ Tanggal Lahir: 12/02/1956 NO.KP.BPJS: 00001226511 **Paraf Dokter** _____	**No**	**Kelengkapan Administratif**	**Ket**
	1	Alamat dan SIP Dokter	✔
	3	Paraf Dokter	✔
	4	Tanggal Penulisan Resep	✔
	5	Nama Pasien	✔
	6	Umur Pasien	✖
	7	Alamat	✖
	8	Nama dan Jumlah Obat	✔
	No	**Kelengkapan Farmasetik**	
	1	Bentuk & Kekuatan Sediaan	✔
	2	Stabilitas	✖
	3	Kompatibilitas	✖
	ETIKET 1		
	APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**		
	Nama : HZ Tgl : 4/3/21 Seretide 1 x sehari **OBAT LUAR**		

ETIKET 2	ETIKET 3
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**
Nama : HZ Tgl : 4/3/21 Berotex Spray 1 x sehari OBAT LUAR	Nama : HZ Tgl : 4/3/21 Amlodipin 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan

Resep No.	05		
Dokter: Lily,N **Tanggal: 02/03/2021** **R/** Novomix NO.II S8-0-8 _____ Levemir NO.I S0-0-8 _____ Metformin 500 NO. XXX S1dd1 _____ Simvastatin 10mg NO.XXX SIddI _____ Nama Pasien: NA Tanggal Lahir: 31/08/1953 NO.KP.BPJS: 0000123198761 **Paraf Dokter**	1	**Kelengkapan Administratif**	**Ket**
	3	Alamat dan SIP Dokter	✔
	4	Paraf Dokter	✔
	5	Tanggal Penulisan Resep	✔
	6	Nama Pasien	✔
	7	Umur Pasien	✖
	8	Alamat	✖
	No	Nama dan Jumlah Obat	✔
	1	**Kelengkapan Farmasetik**	
	2	Bentuk & Kekuatan Sediaan	✔
	3	Stabilitas	✖
	Etiket	Kompatibilitas	✖
	ETIKET 1		
	APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**		
	Nama : NA Tgl : 2/3/21 Novomix 2 x sehari 8 unit (pagi dan malam) OBAT LUAR		

ETIKET 2	ETIKET 3
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	**APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA** **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**
Nama : NA Tgl : 2/3/21 Levemir 1 x sehari 8 unit(malam hari) OBAT LUAR	Nama : NA Tgl : 2/3/21 Metformin 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan
ETIKET 4	
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA **Jln. A. Yani Km 39,5 No. 47 Martapura** **Telp : (0511) 4722554** **Apoteker : apt. Winsa Wira Wijaya., S.Farm** **SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019**	
Nama : NA Tgl : 2/3/21 Simvastatin 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan	

3.2 Menganalisa Resep

1. Resep No. 1

Resep ini ditulis oleh dokter Laily. N pada Kelengkapan administratif pada keterangan resep sudah lengkap tertera pada resep tersebut seperti nama pasien, umur pasien dan alamat pasien. Obat yang tertulis yaitu amlodipin 10 mg sebanyak 30 tablet untuk mengatasi hipertensi pasien, glibenclamide sebanyak 30 dan metformin sebanyak 30 tablet untuk mengatasi diabetes pasien dengan cara pakai masing-masing 1 kali sehari 1 tablet. Pada kelengkapan administratif SIP dokter ada pada stempel namun alamat dokter tidak tertera sehingga dapat menanyakan ke pasien berobat di alamat mana atau menghubungi dokter untuk mengkonfirmasi resep. Usia pasien tidak tertulis namun tanggal lahir pasien lengkap, alamat pasien tidak ada ini juga dapat di atasi dengan menanyakan umur pasien dan alamat pasien secara langsung.

Kelengkapan farmasetik seperti bentuk, kekuatan sediaan, stabilitas dan kompaktibilitas dapat dilihat dari sediaan dan kekuatan yang ada di apotek dan juga menanyakan ke dokter yg menuliskan resep.

2. Resep No. 2

Resep ini ditulis oleh dokter Lily.N . Kelengkapan administratif pada keterangan resep sudah lengkap dan benar ditulis oleh dokter yang namanya tertera pada resep tersebut. Kelengkapan farmasetis ada yang kurang, yaitu kekuatan obat. Obat yang tertulis yaitu novomix sebanyak 3 pen dengan cara pakai 3 kali sehari 12 in sebelum makan untuk mengontrol gula darah pasien. Metformin 500 mg sebanyak 90 tablet 3 kali sehari 1 tablet. Nitrocaf sebanyak 60 tablet 2 kali sehari 1 tablet untuk nyeri dada pasien. Aspilet sebanyak 30 tablet 1 kali sehari 1 tablet untuk antipiretik dan candesartan 8 mg sebanyak 30 tablet 1 kali sehari 1 tablet. Pada aspek administratif umur pasien tidak ada namun tanggal lahir pasien lengkap, alamat pasien tidak ada, ini dapat di atasi dengan menanyakan ke pasien secara langsung. Pada aspek farmasetik bentuk sediaan dan kekuatan sediaan dapat dilihat di bagian pencatatan data pasien dengan sistem komputerasi yaitu pasien setiap bulan nya menggunakan kekuatan yang berapa dan mengkonfirmasinya ke dokter.

3. Resep No. 3

Resep ini ditulis oleh dokter Nurlina Yunisari Kelengkapan administratif pada keterangan resep belum lengkap, karena tidak memuat alamat pasien. Selain itu, kelengkapan farmasetis juga kurang, yaitu kekuatan obat. Obat yang tertulis yaitu Ramipril 5 mg 30 tablet dengan cara pakai 1 kali sehari pada malam hari untuk mengatasi hipertensi, concort sebanyak 30 tablet dengan cara pakai 1 kali sehari pagi hari, Nitrocaf dengan cara pakai 2 kali sehari 1 tablet dan cpg sebanyak 30 tablet 1 kali sehari malam hari. Pada aspek administratif umur pasien tidak ada namun tanggal lahir pasien lengkap, alamat pasien tidak ada, ini dapat di atasi dengan menanyakan ke pasien secara langsung. Pada aspek farmasetik bentuk sediaan dan kekuatan sediaan dapat dilihat di

bagian pencatatan data pasien dengan sistem komputerasi yaitu pasien setiap bulan nya menggunakan kekuatan yang berapa dan mengkonfirmasinya ke dokter dan dapat pula di atasi dengan meilhat sediaannya di apotek.

4. Resep No. 4

Resep ini ditulis oleh dokter Ridha Rosyanti. Kelengkapan administratif pada keterangan resep sudah lengkap tertera pada resep tersebut seperti nama pasien, umur pasien dan alamat pasien. Obat yang tertulis yaitu seretide dengan cara pakai 1 kali sehari 1 puff. Berotec spray dengan cara pakai 1 kali sehari 1 puff dan Amlodipin 5mg sebanyak 30 tablet 1 kali 1 tablet untuk hipertensi pasien. Pada aspek administratif umur pasien tidak ada namun tanggal lahir pasien lengkap, alamat pasien tidak ada, ini dapat di atasi dengan menanyakan ke pasien secara langsung. Pada aspek farmasetik stabilitas dan kompaktibilitas obat tidak ada ini dapat di atasi dengan melihat dan mencek obat itu di simpan dan stabil di ruangan yang bagaimana.

5. Resep No. 5

Resep ini ditulis oleh dokter Lily.N. Kelengkapan administratif pada keterangan resep sudah lengkap tertera pada resep tersebut seperti nama pasien, umur pasien dan alamat pasien. Obat yang tertulis yaitu Novomix sebanyak 2 pen digunakan 2 kali sehari pagi dan malam sebanyak 8 ui. Levemir 1 kali sehari 8 ui. Metformin 500 mg sebanyak 30 tablet 1 kali sehari 1 tablet untuk mengatasi diabetes pasien dan Simvastatin 10 mg sebanyak 30 tablet 2 kali sehari 1 tablet untuk mengatasi kolestrol pasien. Pada kelengkapan administratif SIP dokter ada pada stempel namun alamat dokter tidak tertera sehingga dapat menanyakan ke pasien berobat di alamat mana atau menghubungi dokter untuk mengkonfirmasi resep. Usia pasien tidak tertulis namun tanggal lahir pasien lengkap, alamat pasien tidak ada ini juga dapat di atasi dengan menanyakan umur pasien dan alamat pasien secara langsung. Kelengkapan farmasetik seperti bentuk, kekuatan sediaan, stabilitas dan

kompaktibilitas dapat dilihat dari sediaan dan kekuatan yang ada di apotek dan juga manayakan ke dokter yg menuliskan resep.

3.3 Alur Pelayanan Resep

Berikut ini adalah alur pelayanan resep:

Lakukan greeting pembuka kepada pasien.

↓

Lakukan konfirmasi terhadap identitas pasien untuk mengetahui resep tersebut diserahkan oleh yang bersangkutan (pasien) atau orang lain.

↓

Lakukan skrinning administrasi, farmasetik dan klinis.

↓

Periksa ketersediaan fisik barang.

↓

Bila ketersediaan barang tidak terpenuhi, informasikan kepada pasien dengan langkah-langkah berikut:

a. Menawarkan subtitusi dengan barang OGB/branded lain yang tersedia di apotek, selanjutnya dapat dilayani atas persetujuan pasien atau dokter. Dalam hal pasien dan atau Dokter tidak setuju, maka:
b. Menawarkan untuk dicarikan oleh petugas apotek ke Apotek Kimia Farma lain, atau
c. Melakukan pembelian mendesak sesuai dengan SOP Pembelian Mendesak (SOP No. 00905)

↓

Lakukan pemberian harga obat dan embalage, informasikan harga obat kepada pelanggan, bila obat ada dan atau pasien telah setuju dengan poin no. 5 di atas.

↓

Apabila pasien setuju dengan harga obat, input ID pasien menggunakan no. Telepon seluler pasien. Jika database pasien sudah ada, lanjutkan tahapan transaksi berikutnya. Jika database pasien belum ada, input data pasien dengan lengkap dan lanjutkan tahapan transaksi berikutnya.

↓

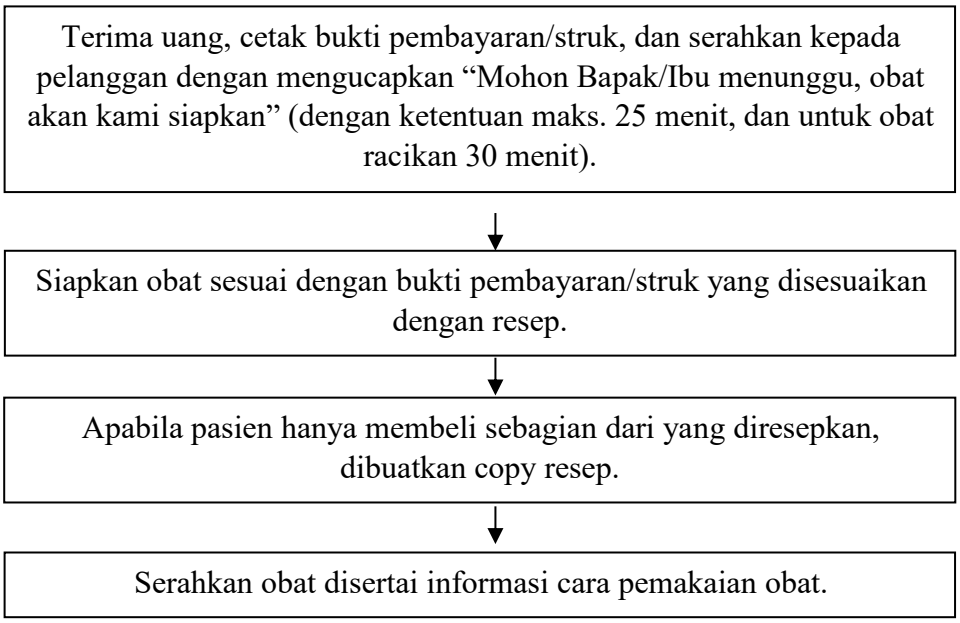

Gambar 2. Skema Alur Pelayanan Resep

Alur pelayanan resep narkotika ataupun psikotropika hampir sama dengan alur pelayanan resep biasa hanya saja perbedaan nya pada pengambilan obat perlu adanya pencatatan fisik pada stock opname dan tetap melakukan pencataan dengan sistem komputerisasi dengan tujuan agar dapat mengendalikan keluar masuknya obat narkotika dan psikotropika untuk keperluan pelaporan.

3.4 Penyerahan Obat ke Pasien

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 73Tahun 2016, penyerahan obat harus dilakukan oleh Apoteker. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pemberian informasi, mengingat ada obat yang memerlukan perlakuan khusus.

Penyerahan obat adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh apoteker atau tenaga kefarmasian kepada pasien, kegiatan ini mencakup konfirmasi data pasien, penjelasan informasi obat dan aturan pakai obat kepada pasien.

1. Sebelum diserahkan

   Sebelum obat diserahkan kepada pasien harus dilakukan pemeriksaan kembali mengenai penulisan nama pasien pada etiket, cara penggunaan serta nama, jenis dan jumlah obat.

2. Saat diserahkan

   a. Saat penyerahan obat kepada pasien hendaklah dilakukan dengan cara yang baik dan sopan, mengingat pasien dalam kondisi tidak sehat mungkin emosinya kurang stabil.

   b. Memastikan bahwa yang menerima obat adalah pasien atau keluarganya dengan cara memanggil nama pasien, setelah pasien datang di cek kembali nama dokter dan penyakitnya agar tidak terjadi kesalahan penyerahan obat.

   c. Memberikan informasi cara penggunaan obat dan hal-hal lain yang terkait dengan obat tersebut, antara lain manfaat obat, makanan dan minuman yang harus dihindari, kemungkinan efek samping, cara penyimpanan obat, dan lain-lain.

3. Sesudah diserahkan

   Evaluasi penggunaan obat Tentang cara pemakaian, dosis, indikasi, kontra indikasi, efek samping menggunakan form Monitoring Efek Samping Obat (MESO) bisa melalui telepon atau kunjungan ke rumah pasien (*Homecare)* jika pasien bersedia.

BAB IV
ANALISIS SWAMEDIKASI

4.1 Alur Pelayanan non Resep

Pasien yang datang ke apotek tidak selalu memiliki penyakit berat yang mengharuskan mereka membawa resep dari dokter, hal inilah yang menyebabkan perlunya pelayanan non resep. Pelayanan non resep sendiri ditargetkan untuk gejala penyakit yang memiliki skala penyakit ringan ataupun defisiensi multivitamin.

Pelayanan non resep mewajibkan dilakukannya swamedikasi untuk memastikan penggunaan obat yang rasional serta memberikan efek positif. Terdapat 5 pertanyaan wajib yang perlu disampaikan kepada pasien saat melakukan swamedikasi yang dirangkum dalam bentuk WWHAM, yang diartikan sebagai W (siapa pasiennya ?), W (gejala yang dialami?), H (berapa lama gejala telah berlangsung?), A (tindakan yang dilakukan pasien?), M (pengobatan yang dilakukan?).

Adapun obat yang diperbolehkan untuk diberikan tanpa resep yakni golongan obat bebas, obat bebas terbatas dan golongan OWA yang tercantum dalam peraturan pemerintah pada PERMENKES :

1. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 347/MENKES/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek, berisi daftar Obat Wajib Apotek No.1.
2. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 924/MENKES/Per/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.2.
3. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1176/MENKES/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.3.

Peraturan ini menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan masyrakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan, dirasa perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman, dan rasional.

Alur pelayanan resep sendiri memiliki kekhususan dalam pelaksanaanya seperti berikut:

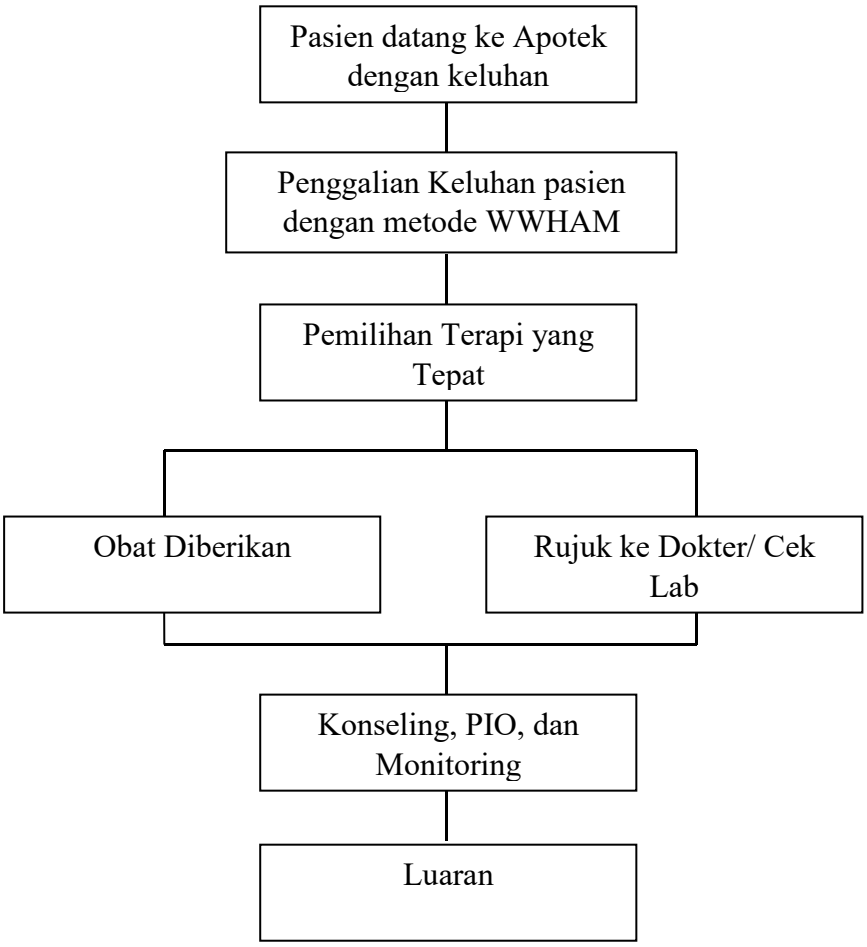

Gambar 3. Alur Pelayananan di Apotek Kimia Farma No.179 Martapura

4.2 Kegiatan Swamedikasi

Swamedikasi merupakan suatu kegiatan pengobatan mandiri yang dilakukan oleh pasien dengan berkonsultasi kepada apoteker atau tenaga kesehatan farmasi.

Kegiatan swamedikasi biasanya sering dilakukan untuk mengatasi penyakit dan gejala ringan yang dialami pasien, tanpa perlunya konsultasi ke dokter, swamedikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi biaya pengobatan konsultasi dokter serta waktu. Meskipun swamedikasi tidak memerlukan adanya ikut campur dari dokter, peran apoteker tetap diperlukan.

Kegiatan Swamedikasi mewajibkan kedua belah pihak antara pasien dan apoteker melakukan konseling serta monitoring rutin untuk mengontrol efek obat, interaksi, serta efek samping yang tidak diinginkan.

4.3 Analisis Swamedikasi, Penatalaksanaan, dan Monitoring.

Tabel . Swamedikasi No.1

Analisis Swamedikasi		Penanganan Masalah
Penggalian		
W	Gatal,jerawat dan ketombe di bagian kepala.	Tergali
W	Perempuan 15 tahun	Tergali
H	Gatal dan jerawat yang cukup banyak dikepala	Tergali
A	Belum ada tindakan yang dilakukan oleh pasien	Tergali
M	Tidak ada pengobatan sebelumnya yang dilakukan oleh pasien	Tergali
Penatalaksanaan dan Analisis		
Pemilihan terapi: Ketomed shampo		Terapi yang diberikan sudah tepat sesuai dengan keluhan pasien untuk mengatasi gatal, jerawat dan ketombe dibagian kepala.
Konseling: Digunakan 2x seminggu, biarkan 3-5 menit lalu dibilas, pengguanaan selama 2-4 minggu. Terapi non farmakologi: Jaga kebersihan kepala, Kelola stress untuk cegah ketombe dan Batasi pemakaian produk penata rambut		Cara pakai serta anjuran terapi non farmakologi yang telah di sampaikan sudah tepat namun efek samping nya belum tersampaikan, seharusnya di sampaikan kepada pasien. Efek samping obat: Sakit kepala dan kesemutan.

Monitoring	
Apabila gejala berlanjut seperti gatal, ketombe dan jerawat segera periksa ke dokter.	Monitoring telah tersampaikan dengan benar.

Tabel Swamedikasi No.2

Analisis Swamedikasi		Penanganan Masalah
Penggalian		
W	Nyeri	Tergali
W	Lansia umur 63 tahun	Tergali
H	Nyeri dibagian dada, karena jatuh dan adanya lebam	Tergali
A	Pasien meminta pertolongan sementara untuk enghilangkan nyeri sembari menunggu pemeriksaan rontgen	Tergali
M	Tidak ada pengobatan sebelumnya oleh pasien ataupun tenaga medis.	Tergali
Penatalaksanaan dan Analisis		

Pemilihan terapi: Topgesic kaplet Menyarankan pasien untuk segera rontgen agara diberikan terapi yang tepat akibat keluhan yang ada.	Terapi yang diberikan sudah tepat sesuai dengan kelihan nyeri pasien untuk pertolongan sementara mengatasi nyeri pada lebam di dada.
Konseling: 2x sehari 1 kaplet, sesudah makan. Efek samping: Mual, rasa tidak nyaman pada perut dan mengantuk. Terapi non farmakologi: (tidak ada disampaikan) Pasien disarankan untuk segera periksa ke dokter dan melakukan rontgen.	Konseling seperti cara pakai, efek samping dan anjuran yang diberikan untuk pasien sudah benar dan tepat.
Monitoring	
Apabila efek samping sangat mengganggu hentikan pemakaian.	Monitoring yang disampaikan sudah benar.

Tabel . Swamedikasi No.3

Analisis Swamedikasi		Penanganan Masalah
Penggalian		
W	Diare	Tergali
W	Dewasa, laki-laki	Tergali
H	Mengeluhkan BAB cair dan	Tergali

	sering	
A	Belum ada tindakan yang dilakukan oleh pasien sebelumnya	Tergali
M	Tidak ada pengobatan yang dilakukan oleh pasien sebelumnya.	Tergali
Penatalaksanaan dan Analisis		
Pemilihan terapi: Diapet kapsul		Terapi yang diberikan sudah tepat sesuai dengan keluhan pasien yaitu diare.
Komseling: 2x sehari 2 kapsul, sesudah makan		Konseling yang diberikan sudah benar namun efek samping dan terapi non farmakologi tidak ada, seharusnya di sampaikan kepada pasien. Efek samping: Sembelit, mual dan perut kembung. Terapi non farmakologi: Menjaga asupan cairan, dapat diberikan larutan cairan elektrolit agar tidak terjadi dehidrasi.
Monitoring		
Bila dalam 3 hari tidak kunjung sembuh, sebaiknya dikonsultasikan ke dokter. Apabila diare berhenti hentikan pula pengobatan.		Monitoring yang disampaikan sudah benar dan tepat.

Tabel. Swamedikasi No.4

Analisis Swamedikasi		Penanganan Masalah
Penggalian		
W	Nyeri dada	Tergali
W	Dewasa, laki-laki	Tergali
H	Nyeri dada akibat sering merokok	Tergali
A	Belum ada tindakan yang dilakukan oleh pasien sebelumnya	Tergali
M	Tidak ada pengobatan yang dilakukan pasien sebelumnya	Tergali
Penatalaksanaan dan Analisis		
Pemilihan terapi: - Aspilet tablet - Vitamin C + quarsetin Pasien tetap disarankan untuk periksa ke dokter apabila tidak adanya perubahan		Terapi yang diberikan sudah tepat dengan keluhan pasien, aspilet untuk meringankan nyeri dan vitamin C+ quarsetin untuk menambah daya tahan tubuh pasien.
Konseling: - Aspilet = 3x sehari 1 tablet - Vitamin C+ quarsetin = 1x sehari 1 tablet Terapi non farmakologi: Kurangi atau hentikan merokok		Konseling yang diberikan sudah benar namun efek samping belum tersampaikan. Efek samping dari terapi tersebut adalah gangguan asam lambung.
Monitoring		

Apabila nyeri dadadisertai sesak dan keadaan pasien semakin tidak membaik segera periksa ke dokter.	Monitoring yang dilakukan sudah benar.

Tabel . Swamedikasi No. 5

Analisis Swamedikasi		Penanganan Masalah
Penggalian		
W	Nyeri	Tergali
W	Dewasa, laki-laki	Tergali
H	nyeri perut hingga sedang	Tergali
A	Tidak ada tindakan yang dilakukan pasien	Tergali
M	Belum ada pengobatan yang dilakukan pasien sebelumnya	Tergali
Penatalaksanaan dan Analisis		
Pemilihan terapi : Kamaflam tablet (asam mefenamat)		Terapi yang diberikan sudah tepat dengan keluhan pasien nyeri perut hingga sedang dengan pengecualian sakit magh.
Konseling : Kamaflam tablet (asam mefenamat) diminum 3 x sehari 1 tablet, sesudah makan		Cara pengguanaan yang disampaikan ke pasien sudah benar, namun terapi non farmaklologi dan efek samping tidak disampaiakan. Yang perlu di sampaikan ke pasien yaitu: Terapi non farmakologi: Kompres dengan air hangat. Efek samping : Mual, kembung dan sakit kepala
Monitoring		

Apabila nyeri perut tidak berkurang atau terjadi efek samping yang tidak diinginkan, hentikan pemakaian dan segera periksa ke dokter.	Monitoring yang disampaikan sudah benar.

BAB V
KESIMPULAN

1. Standar Operasional Prosedur di Apotek Kimia Farma 179 Martapura sudah sesuai dengan ketentuan PERMENKES dan standar Nasional.
2. Perencanaan di Apotek Kimia Farma 179 Martapura memprioritaskan penggunaan pola konsumsi, serta pola penyakit di daerah apotek berada.
3. Pengadaan pada Apotek Kimia Farma 179 Martapura terbagi menjadi 3 metode pengadaan, yakni pengadaan rutin, mendesak, serta konsinyasi (*Autospreading).*
4. Penerimaan pada Apotek Kimia Farma 179 Martapura mewajibkan cek alamat, faktur, barang, Expired Date, dan adanya barang rusak.
5. Penyimpanan dan Penataan pada Apotek Kimia Farma 179 Martapura dilakukan dengan metode FIFO, FEFO, ataupun melihat Konsumsi obat terbanyak yang nantinya dikelompokkan menjadi PARETO A, B, dan C.
6. Pencatatan pada Apotek Kimia Farma 179 Martapura dilakukan untuk menghitung jumlah barang yang keluar masuk, obat NAPZA, maupun omset harian, bulanan , dan tahunan.
7. Pelaporan pada Apotek Kimia Farma 179 Martapura dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk obat bebas, bebas terbatas, dan obat keras. Sedangkan obat golongan NAPZA setiap 1 bulan sekali melalui SIPNAP ataupun secara manual ke Dinkes kota.
8. Pemusnahan pada Apotek Kimia Farma 179 Martapura dilakukan jika produk rusak tanpa return, produk sudah Expired Date tanpa return. Pemusnahan dilakuakan dengan mengumpulkan produk dari setiap cabang daerah yang nantinya akan dimusnahkan bersamaan setiap berapa bulan sekali.
9. Pelayanan resep yang tepat dan cepat dengan catatan tidak selengkap dengan teori yang ada.
10. Pelayanan non resep ataupun swamedikasi obat yang tidak terlalu teliti dikarenakan fokus tujuan pelayanan yang berbeda.

BAB VI
SARAN

Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura sudah melakukan pelayanan kefarmasian dengan baik, namun di harapkan pada saat swamedikasi pertanyaan yang diberikan bisa lebih diperdalam lagi sesuai prosedur dan penyampaian informasi obat (PIO) lebihdi tingkatkan lagi seperti menambahkan efek samping obat, monitoring, terapi non farmakologi, dan tanyakan lagi apakah pasien sudah paham untuk mengetahui bahwa pasien sudah mengerti mengenai obat yang di terima dan sama halnya dengan pelayanan swamedikasi.

LAMPIRAN

Lampiran No. 1 Foto Apotek Kimia Farma No. 179 Martapura

Lampiran No.2 Penataan Pada Tempat Swalayan

Lampiran No. 3 Penataan Ruang Racik, Obat Ethical, Obat NAPZA

Lampiran No. 4 Etiket Putih dan Biru

kimia farma **APOTEK KIMIA FARMA**
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA
Jln. A. Yani Km. 39.5 No. 47 Martapura Telp. / Fax. (0511) 4722654
Apoteker : Winsa Wira Wijaya, S.Farm.,Apt
SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019

No. R/ : ..... Tgl. .....
Nama : ..... (..... Th)
..... X Sehari ..... ml / tetes / sdk makan / sdk teh / tablet / kapsul / bungkus
Pagi Siang Sore Malam
Sebelum Makan / Sesudah Makan
(Jauhkan Obat dari jangkauan anak-anak)
Nama / Jumlah Obat : .....
Tgl. Kadaluarsa : .....
(Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Bila membutuhkan Informasi / Obat)

kimia farma **APOTEK KIMIA FARMA**
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA
Jln. A. Yani Km. 39.5 No. 47 Martapura Telp. / Fax. (0511) 4722654
Apoteker : Winsa Wira Wijaya, S.Farm.,Apt
SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019

No. R/ : ..... Tgl. .....
Nama : ..... (..... Th)
OBAT LUAR
(Jauhkan Obat dari jangkauan anak-anak)
Nama / Jumlah Obat : .....
Tgl. Kadaluarsa : .....
(Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Bila membutuhkan Informasi / Obat)

Lampiran No. 5 Bon Pengambilan Obat

kimia farma

APOTEK KIMIA FARMA
MARTAPURA 179
Jln. A. Yani No.47 Km. 39.5 Martapura Telp./Fax. (0511) 4722654

BON PENGAMBILAN OBAT / BARANG

Tanggal : .....
Nama Pasien : .....
Alamat Pasien : .....
No. Telp. Pasien : .....

No.	Nama Obat / Barang	Jumlah Obat / Barang	Harga

Petugas Apotek, (.....)

Penerima Obat / Barang, (.....)

JUMLAH Rp.
Bayar Rp.
Sisa Rp.

Lampiran No. 6Salinan Resep dan Layanan Swamedikasi

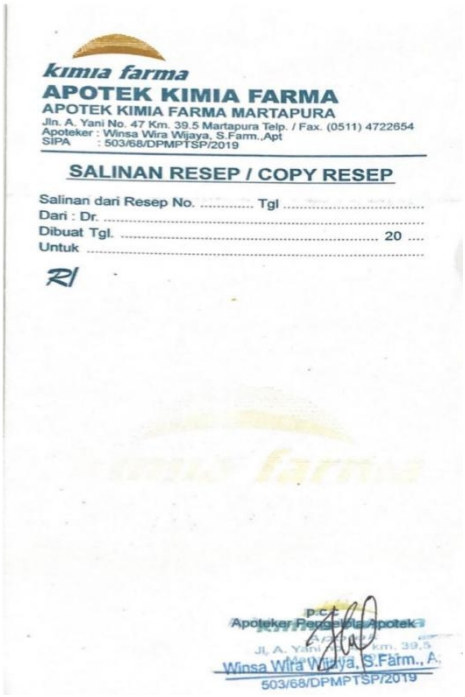

kimia farma

APOTEK KIMIA FARMA
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA
Jln. A. Yani No. 47 Km. 39.5 Martapura Telp. / Fax. (0511) 4722654
Apoteker : Winsa Wira Wijaya, S.Farm.,Apt
SIPA : 503/68/DPMPTSP/2019

SALINAN RESEP / COPY RESEP

Salinan dari Resep No. ..... Tgl .....
Dari : Dr. .....
Dibuat Tgl. ..... 20 ....
Untuk .....

℞

P.C.
Apoteker Penanggung Jawab Apotek
Jl. A. Yani No. 47 Km. 39.5
Winsa Wira Wijaya, S.Farm., A.
503/68/DPMPTSP/2019

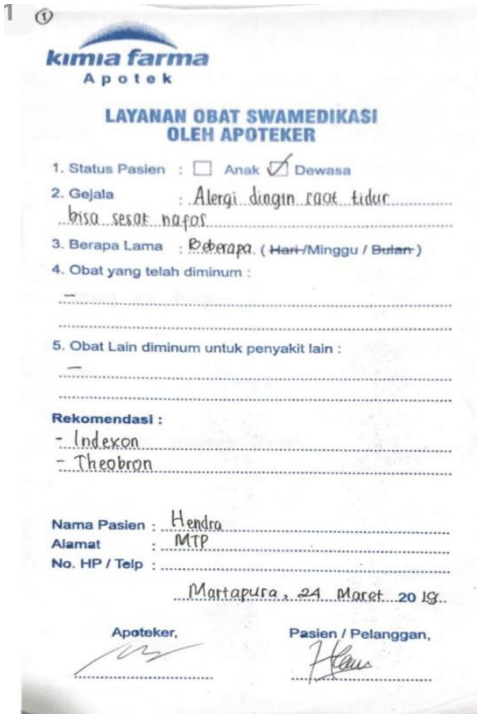

1 ①

kimia farma
Apotek

LAYANAN OBAT SWAMEDIKASI
OLEH APOTEKER

1. Status Pasien : ☐ Anak ☑ Dewasa
2. Gejala : Alergi dingin saat tidur bisa sesak nafas
3. Berapa Lama : Beberapa (~~Hari~~ /Minggu / ~~Bulan~~)
4. Obat yang telah diminum :
   –
5. Obat Lain diminum untuk penyakit lain :
   –

Rekomendasi :
- Indexon
- Theobron

Nama Pasien : Hendra
Alamat : MTP
No. HP / Telp : .....

Martapura, 24 Maret 20 19

Apoteker, ...

Pasien / Pelanggan, ...

Lampiran No 7 Kwitansi

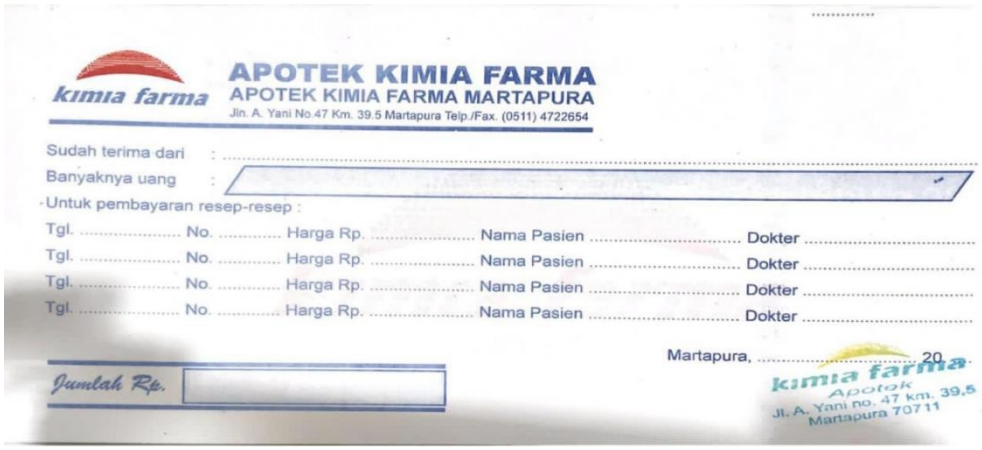

kimia farma

APOTEK KIMIA FARMA
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA
Jln. A. Yani No.47 Km. 39.5 Martapura Telp./Fax. (0511) 4722654

Sudah terima dari : .....
Banyaknya uang : .....
Untuk pembayaran resep-resep :
Tgl. ..... No. ..... Harga Rp. ..... Nama Pasien ..... Dokter .....
Tgl. ..... No. ..... Harga Rp. ..... Nama Pasien ..... Dokter .....
Tgl. ..... No. ..... Harga Rp. ..... Nama Pasien ..... Dokter .....
Tgl. ..... No. ..... Harga Rp. ..... Nama Pasien ..... Dokter .....

Martapura, ... 20..

Jumlah Rp.

kimia farma Apotek
Jl. A. Yani no. 47 km. 39,5
Martapura 70711

Lampiran No. 8Kartu Stok

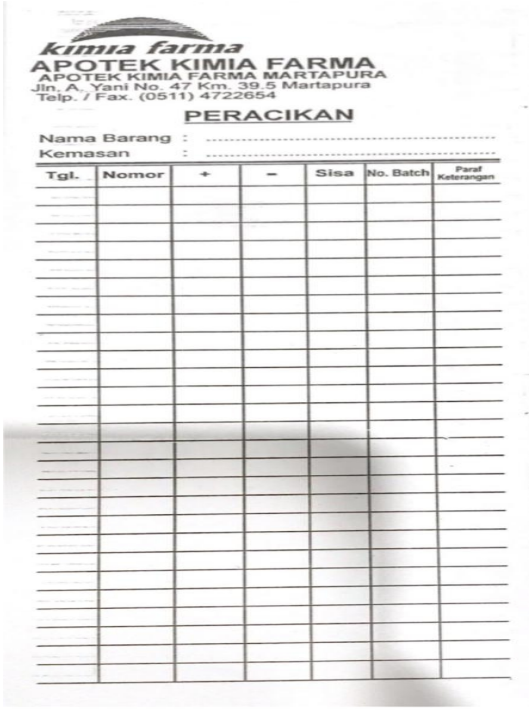

kimia farma
APOTEK KIMIA FARMA
APOTEK KIMIA FARMA MARTAPURA
Jln. A. Yani No. 47 Km. 39.5 Martapura
Telp. / Fax. (0511) 4722654

PERACIKAN

Nama Barang : .....
Kemasan : .....

Tgl.	Nomor	+	–	Sisa	No. Batch	Paraf Keterangan

Lampiran No. 9 Surat Faktur

PT Merapi Utama Pharma

MERAPI

JL. GR.USARI 23, CIKINI - MENTENG, JAKARTA 10330
021-3141908 (Banjarmasin)
442.1/2960/TM.1/DINKES
Sartiah, S.Farm., Apt.
503/19/DPMPTSP/2018

KEPADA YTH,
AP. KIMIA FARMA 179 MARTAPURA
JL.A.YANI NO.47 KM.39 DESA TANJUNG REMA MARTAPURA 70813

NO. NPWP : 01.061.227.3-051.000 KODE : 7000

COPY
FAKTUR
09_335699

NOMOR	TANGGAL	SURAT PESANAN	SURAT JALAN	CARA BAYAR	JATUH TEMPO	PENJAJA	RAYON	DIVISI
2109910043	12-Mar-2021	210080100391	SJ21008004298	48 Hari	29-APR-21	108037	70613	108037

NAMA BARANG	No. BATCH	ED	SATUAN	UNIT	HARGA	JUMLAH
VIPALBUMIN 20% 50 ml 5 %	VB21A03	31/01/23	BX	1	200,000.00	200,000.00

12/3-21 1050050 F

TOTAL 1	POTONGAN	TOTAL 2	PPN	B. KIRIM	MATERAI	JUMLAH TAGIHAN
200,000.00	10,000.00	190,000.00	19,000.00			209,000.00

TERBILANG : Dua Ratus Sembilan Ribu Rupiah

PENERIMA :
JAM :
CAP & TTD

Pembayaran dengan cheque/giro/wesel harus a.n PT Merapi Utama Pharma dan dianggap sah setelah diclearing/diuangkan dan di terima di rekening Bank PT Merapi Utama Pharma. Barang yang telah dibeli tidak bisa di kembalikan kecuali dengan perjanjian

Sartiah, S.Farm., Apt.
503/19/DPMPTSP/2018
Penanggung Jawab

HORMAT KAMI

KET : SPB: 302217

HAL 1 FROM 1

Lampiran No.10 Surat Pesanan Narkotika

Rayon :
No. S.P. :

Model N - 9
Lembar Ke : 1 / 2 / 3 / 4

SURAT PESANAN NARKOTIKA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....
Jabatan : .....
Alamat rumah : .....

Mengajukan pesanan narkotika kepada :

Nama Distributor : .....
Alamat & No. Telp. : .....

Sebagai berikut :

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan Apotik

.....

Lembaga

.....20.....
Pemesan,

No. S.I.K

Lampiran No. 11 Surat Pesanan Psikotropika

Nomor :

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : .....
Alamat : .....
Jabatan : .....

Mengajukan Permohonan kepada :

Nama Perusahaan : .....
Alamat : .....

Jenis Psikotropika sebagai berikut :

Untuk keperluan pedagang besar farmasi / apotik / rumah sakit / sarana penyimpanan sediaan farmasi pemerintah / lembaga penelitian dan / atau lembaga pendidikan *).

Nama Perusahaan : .....
Alamat : .....

.....20.....
Penanggung Jawab,

Catatan :
*) Coret yang tidak perlu

No. S.I.K / S.I.D

Lampiran No. 12 Buku Panduan SOP Apotek Kimia Farma

DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. 2012. *Laporan Tahunan 2012 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: BPOM RI

Kimia Farma.2019.*Kimia Farma Sejarah, Anak Perusahaan*. Diambil dari http://www.kimiafarma.co.id. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek,* Jakarta